

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen antara lain komponen pendidik, peserta didik, materi, sumber belajar, media pembelajaran, metode dan lain sebagainya yang kesemuanya saling berinteraksi antar sesama komponen. Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakal pengajaran tersebut mampu mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Salah satu pelajaran yang turut berperan penting dalam mendidik wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar. Pelajaran IPA di Sekolah Dasar memuat materi tentang pengetahuan pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa sekolah dasar. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Iskandar (1997: 16) beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara

keseluruhan. Sehingga Ilmu Pengetahuan Alam adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan sebelumnya. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA khususnya pada materi gaya magnet yang nilainya masih rendah dan belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan, yang salah satunya adalah SD Negeri 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Hasil observasi menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 13 Tilamuta dikarena masih banyak siswa yang hanya diam, duduk, dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki daya tarik yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang diterapkan guru cenderung membosankan sehingga siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional dimana siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Adapun hasil belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh pada observasi

yaitu hasil belajar siswa pada materi gaya magnet pada tahun ajaran 2011/2013 adalah dari 25 siswa, terdapat 8 siswa atau 28% yang sudah memenuhi ketuntasan belajar dan masih terdapat 18 siswa atau 72% yang belum mencapai ketuntasan dari kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu dengan nilai 75 pada mata pelajaran IPA.

Dari hasil tersebut di upayakan pemecahan guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran. hal ini dikarenakan metode cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Sehingga dengan metode tersebut diharapkan siswa lebih memahami suatu proses yang dilihat dan dilakukan daripada belajar hanya dengan teori yang di dengar dan hayalkan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka peneliti dapat merumuskan judul penelitian tindakan kelas, yakni “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Gaya Magnet Pelajaran IPAMelalui MetodePembelajaran Demonstrasi Kelas V SD Negeri 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dilapangan. Permasalahan yang dimaksud yakni:

- a. Hasil belajar siswa pada materi gaya magnet saat proses pembelajaran IPA pada semester ganjil di SD Negeri 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo masih rendah.
- b. Partisipasi dan keaktifan siswa masih kurang
- c. Selain itu model pembelajaran yang digunakan hanya model pembelajaran yang berpusat pada guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi pada masalah dalam penelitian ini, apakah hasil belajar siswa pada materi gaya magnet melalui metode demonstrasi pada siswa Kelas V SD Negeri 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo akan meningkat ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pemecahan masalah dilakukan melalui penerapan metode demonstrasi dalam pelaksanaan tindakan. Adapun langkah-langkahny sebagai berikut :

- a. Menyiapkan media, alat dan bahan, serta rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dan menampilkan bentuk gaya magnet dalam pembelajaran.

- c. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi gaya magnet berdasarkan demonstrasi yang telah dilakukan.
- d. Melaksanakan kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan hasil belajar siswa di akhir pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya magnet melalui metode demonstrasi kelas V SD Negeri 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

- a. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru IPA, bahwa metode pembelajaran dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

- b. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal- soal dengan baik.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan baik.